



Pengaruh Pelatihan Tanggap Darurat Terhadap Kesiapsiagaan Karyawan di Lingkungan Kerja

**Mutiara Lathifah Izzati¹, Salsa Nabilla², Delima³,
Sarah Adimayanti⁴, Abdurrozzaq Hasibuan⁵
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ^{1,2,3,4}
Universitas Islam Sumatera Utara⁵
email: mutiaralathifah4@gmail.com**

Abstract

This study aims to conduct an in-depth analysis of the impact of emergency response training on enhancing employee preparedness across various industrial sectors, including manufacturing, mining, and public services. The research employs a systematic review approach by examining a range of scholarly publications, professional articles, and research reports from credible and relevant sources. The findings reveal that emergency response training significantly contributes to improving employees' cognitive (procedural knowledge), affective (awareness and concern for risk), and psychomotor (skills to act quickly and accurately) domains. Practical training methods, such as simulations and regular drills, are found to be more effective than purely theoretical training, as they help enhance mental readiness and instinctive responses in critical situations such as fires, earthquakes, chemical spills, and workplace accidents. Management support and the integration of training into the company's occupational safety policy are identified as key success factors. Based on these findings, the study recommends that companies implement emergency response training on a regular, structured, and measurable basis as an integral part of the Occupational Health and Safety Management System.

Keywords: *Training, Preparedness, Environment, Occupational Safety.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pelatihan tanggap darurat terhadap peningkatan kesiapsiagaan karyawan di berbagai sektor industri, mulai dari manufaktur, pertambangan, hingga layanan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan sistematis dengan mengkaji sejumlah publikasi ilmiah, artikel profesional, dan laporan penelitian dari berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan topik. Hasil telaah menunjukkan bahwa pelatihan tanggap darurat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan aspek kognitif (pengetahuan prosedural), afektif (kesadaran dan kepedulian terhadap risiko), serta psikomotorik (keterampilan dalam bertindak cepat dan tepat) karyawan. Pelatihan yang bersifat praktikal, seperti simulasi dan drill berkala, dinilai lebih efektif dibandingkan pelatihan teoretis semata, karena mampu meningkatkan kesiapan mental dan respons insting dalam menghadapi situasi krisis seperti kebakaran, gempa bumi, tumpahan bahan kimia, dan kecelakaan kerja lainnya. Dukungan manajemen dan integrasi pelatihan dalam kebijakan keselamatan kerja perusahaan menjadi faktor penentu keberhasilan program. Berdasarkan temuan tersebut, studi ini merekomendasikan agar perusahaan menyelenggarakan pelatihan tanggap darurat secara rutin, terstruktur, dan terukur sebagai bagian integral dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kesiapsiagaan, Lingkungan, Keselamatan Kerja.*

PENDAHULUAN

K3 adalah sebuah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan pada saat kerja. K3 dapat juga diartikan sebagai suatu bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi ataupun proyek. Dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi di tempat kerja, salah satu aspek yang sangat krusial adalah kesiapsiagaan terhadap keadaan darurat. Keadaan darurat di lingkungan kerja dapat berupa kebakaran, gempa bumi, tumpahan bahan kimia berbahaya, hingga kecelakaan kerja yang dapat mengancam keselamatan jiwa dan aset perusahaan. Kesiapsiagaan tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya pelatihan tanggap darurat yang sistematis dan berkelanjutan.

Diperlukan strategi yang efektif dalam membekali karyawan agar mampu merespons secara cepat dan tepat ketika menghadapi kondisi darurat. Pelatihan tanggap darurat menjadi salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Melalui pelatihan ini, karyawan dibekali dengan pengetahuan tentang prosedur evakuasi, penggunaan alat pemadam kebakaran ringan (APAR), pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta keterampilan komunikasi dan koordinasi saat krisis berlangsung. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan secara berkala dapat meningkatkan kesadaran risiko serta kemampuan respons individu dan kolektif dalam organisasi. Kesiapsiagaan karyawan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis, tetapi juga oleh persepsi risiko, pengalaman sebelumnya, serta motivasi individu untuk bertindak sesuai prosedur.

Pelatihan tanggap darurat yang dirancang secara partisipatif dan berbasis simulasi nyata terbukti mampu memberikan dampak yang lebih mendalam dalam meningkatkan kesiapsiagaan karyawan. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman langsung yang relevan dengan situasi darurat yang mungkin terjadi di tempat kerja. Komitmen dari manajemen perusahaan serta terbentuknya budaya keselamatan yang kuat menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program pelatihan tersebut. Sayangnya, di banyak perusahaan, pelatihan tanggap darurat masih dijalankan sebatas formalitas, belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen risiko, dan sering kali tidak dilakukan secara berkala.

Efektivitas pelatihan sangat dipengaruhi oleh seberapa sering pelatihan dilakukan, bagaimana metode penyampaian disusun, serta sejauh mana materi pelatihan mencerminkan kondisi dan tantangan nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pelatihan tanggap darurat benar-benar berkontribusi terhadap kesiapan

karyawan dalam menghadapi berbagai situasi darurat di lingkungan kerja. Artikel ini hadir untuk menganalisis hubungan antara pelatihan tanggap darurat dan tingkat kesiapsiagaan karyawan, dengan harapan dapat memberikan landasan ilmiah dan praktis bagi manajemen dalam merancang kebijakan pelatihan yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari strategi keselamatan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode review literatur, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik yang dibahas. Proses pencarian literatur dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan Google Scholar sebagai platform utama untuk menemukan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Kata kunci: pelatihan tanggap darurat, kesiapsiagaan karyawan, lingkungan kerja, keselamatan kerja, mitigasi risiko. Penulis menggunakan 8 jurnal yang relevan mengenai pengaruh pelatihan tanggap darurat terhadap kesiapsiagaan karyawan di lingkungan kerja. Penulis menganalisis dari beberapa jurnal dan kemudian dirangkum menjadi hasil yang telah dievaluasi. Peneliti menganalisis sebagai penulis, judul artikel, metode penelitian, serta hasil dari temuan yang penulis kumpulkan. Selanjutnya penulis menganalisis lebih mendalam sehingga penulis dapat merangkum pembahasan yang relevan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pembahasan

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil Temuan
1	Diana Chandra Dewi & Corry Handayani	Analisa pengaruh pelatihan dan sosialisasi terhadap kualitas simulasi tanggap darurat kebakaran di PT. Petrochina International Jabung Ltd	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di PetroChina International Jabung Ltd, yang terletak di Desa Pematang Lumut kecamatan Betara, Tanjung Jabung Barat, Jambi. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pegawai PetroChina International Jabung Ltd, yaitu Operator yang akan diambil dari 4 area	Pelatihan Dasar Pemadam Kebakaran dan Pertolongan Pertama (X1): Memiliki koefisien regresi sebesar 0,516, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas simulasi tanggap darurat kebakaran. Sosialisasi Prosedur Simulasi Tanggap Darurat (X2): Memiliki koefisien regresi sebesar 0,334, juga berkontribusi positif, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan pelatihan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan

			<p>yaitu operator yang bekerja di BGP plant, Gemah Station, NEB (Nourth East Betara) Station, dan SWB (South West Betara) Station. Pengambilan sumberdata penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian</p>	<p>kualitas simulasi dibandingkan dengan sosialisasi.</p>
2	<p>Mohamad Amiril Mu' minin, Marji, Agung Kurniawan</p>	<p>Pemberian Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) untuk Peningkatan Kemampuan Penggunaan APAR dan Kesiapsiagaan Kebakaran pada Security di Graha Rektorat Universitas Negeri Malang</p>	<p>Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dan menggunakan penelitian komparatif, karena tidak memberikan perlakuan dan menjelaskan perbandingan antara variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini digunakan jenis pendekatan cross sectional yakni pengukuran data yang dilakukan dalam satu kali waktu, maka dapat diartikan variabel diukur satu kali. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) secara signifikan meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan security di Graha Rektorat Universitas Negeri Malang terhadap kebakaran. Hasil uji t-test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara security yang telah mengikuti pelatihan dan yang belum: Kemampuan penggunaan APAR: Security yang sudah pelatihan memiliki nilai rata-rata 78,46, sedangkan yang belum hanya 64,15. Kesiapsiagaan kebakaran: Security yang sudah pelatihan memiliki rata-rata 77,38, dibandingkan 62,62 pada yang belum. Kesimpulan: Pelatihan APAR efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan,</p>

			<p>bebas pada penelitian ini adalah penggunaan APAR Security Graha Rektorat Universitas Negeri Malang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kesiapsiagaan kebakaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah NonRandom Sampling berupa Quota Sampling yaitu sebanyak 26 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat.</p>	<p>dan kesiapsiagaan security dalam menghadapi kebakaran. Semakin tinggi kemampuan penggunaan APAR, semakin baik pula kesiapsiagaan kebakarannya.</p>
3	Erni Buston, Sariman Pardosi, Septiyanti, Pauzan Efendi	Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Keluarga di Daerah Pesisir Pantai Kota Bengkulu	<p>Pra-eksperimen dengan desain one group pre-post test design. Sampel sebanyak 40 orang keluarga di daerah pesisir yang mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana. Pengambilan sampel menggunakan stratifikasi random sampling. Analisis data menggunakan uji t dependent dengan $\alpha \leq 0,05$.</p>	<p>Pelatihan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan kesiapsiagaan manajemen bencana pada keluarga. Nilai rata-rata keterampilan meningkat dari 59,90 sebelum pelatihan menjadi 88,15 setelah pelatihan. Pelatihan tanggap darurat efektif meningkatkan kesiapsiagaan individu di lingkungan kerja maupun komunitas dalam menghadapi bencana.</p>
4	Raihany Sholihatul Mukaromah, Tuti Suprapti, R.Siti Jundiah, Ade Iwan Mutiudin,	Peningkatan Mitigasi dan Simulasi Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Bencana Sekolah di MTS	<p>Penelitian kuantitatif dengan metode simulasi dan pelatihan tanggap darurat bencana di lingkungan sekolah. Pengukuran kesiapsiagaan dilakukan sebelum</p>	<p>Pelatihan dan simulasi tanggap darurat bencana secara signifikan meningkatkan mitigasi dan kesiapsiagaan peserta di lingkungan sekolah. Simulasi tanggap darurat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan respons</p>

	Irisanna Tambunan	Darurohman Cimanggung Sumedang	dan sesudah pelatihan dan simulasi. Analisis data menggunakan uji statistik untuk melihat peningkatan kesiapsiagaan peserta.	cepat terhadap bencana yang mungkin terjadi. Rekomendasi untuk rutin mengadakan pelatihan dan simulasi guna menjaga kesiapsiagaan lingkungan kerja atau sekolah.
5	Ridwan Usman, Elfitria Wiratmani, Galuh Krisna Dewanti	PkM Edukasi Organisasi Tim Tanggap Darurat di Area Kerja pada Karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo	Metode yang digunakan adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pendekatan edukasi dan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap: 1. Analisis masalah dan survei kebutuhan melalui diskusi dengan pihak perusahaan. 2. Persiapan materi edukasi dengan mencari referensi terkait organisasi tanggap darurat. 3. Pelaksanaan edukasi secara daring (Google Meet) melalui presentasi, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab. 4. Evaluasi dengan pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi.	Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapsiagaan karyawan terhadap tanggap darurat di lingkungan kerja. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata skor pretest peserta adalah 65, sedangkan setelah edukasi skor rata-rata posttest meningkat menjadi 95. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan karyawan dalam menghadapi situasi darurat seperti kebakaran dan bencana alam. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pembentukan tim tanggap darurat yang memiliki struktur organisasi jelas dan bertanggung jawab langsung dalam penanggulangan keadaan darurat di area kerja. Diskusi dan pelatihan yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat meningkatkan komitmen dan kesiapsiagaan seluruh karyawan. Dukungan dari pimpinan perusahaan juga sangat diperlukan agar organisasi tim tanggap darurat dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman.
6	Laila Fitriana, Suroto, Bina Kurniawan	Faktor-Faktor yang Berhubungan	Penelitian ini menggunakan metode analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden

		<p>dengan Upaya Kesiapsiagaan Karyawan Bagian Produksi dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi</p>	<p>dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan bagian produksi di PT Sandang Asia Maju Abadi yang berjumlah 2.043 orang, dan sampel yang diambil sebanyak 96 orang menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan mereka terkait kebakaran, serta observasi fasilitas proteksi kebakaran menggunakan checklist. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara berbagai faktor (umur, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap, sarana proteksi, pelatihan, pengawasan) dengan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bahaya kebakaran.</p>	<p>berusia muda (≤ 35 tahun), berjenis kelamin perempuan, memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun, dan berpendidikan SMA. Mayoritas karyawan memiliki pengetahuan yang baik tentang kebakaran (81,3%), sikap yang baik terhadap kesiapsiagaan kebakaran (61,5%), serta menilai sarana proteksi kebakaran di perusahaan sudah baik (76%). Namun, hanya 50% yang menilai pelatihan pemadaman kebakaran sudah baik, dan sebagian besar (90,6%) menilai pengawasan petugas K3 sudah baik. Sebanyak 60,4% karyawan bagian produksi memiliki kesiapsiagaan kebakaran yang baik. Dari analisis bivariat, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan jenis kelamin dengan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bahaya kebakaran (masing-masing p-value $> 0,05$). Faktor-faktor lain seperti pengetahuan, ketersediaan sarana proteksi kebakaran, pelatihan, dan pengawasan diduga lebih berpengaruh terhadap kesiapsiagaan karyawan, meskipun detail statistiknya tidak dijabarkan secara lengkap dalam ringkasan ini. Peneliti merekomendasikan agar perusahaan meningkatkan jumlah peserta pelatihan pemadaman kebakaran, memperbanyak sosialisasi terkait informasi kebakaran, serta memperbaiki beberapa fasilitas proteksi kebakaran</p>
--	--	--	--	---

				yang belum memenuhi standar.
7	Kristiana Kuntoro, Daru Lestyanto, dan Ekawati	Kesiapsiagaan Karyawan Unit Pengerjaan Plat (PPL) Terhadap Risiko Bahaya Kebakaran di PT. INKA (PERSERO)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan desain studi cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan unit PPL PT. INKA (Persero) sebanyak 66 orang, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket secara online (daring) dengan media Google Form. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (masa kerja, safety talk, dan pelatihan) dengan variabel terikat (kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bahaya kebakaran).	<p>1. Karakteristik Responden:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 63,6% karyawan unit PPL memiliki masa kerja lama (>3 tahun) - 65,2% karyawan berpendapat bahwa safety talk berlangsung dengan baik - 53,0% karyawan memiliki penerapan pelatihan yang baik - 53,0% karyawan memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bahaya kebakaran <p>2. Analisis Bivariat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masa Kerja dan Kesiapsiagaan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kesiapsiagaan karyawan (p-value = 0,529) - Safety Talk dan Kesiapsiagaan: Terdapat hubungan yang signifikan antara safety talk dengan kesiapsiagaan karyawan (p-value = 0,003) - Pelatihan dan Kesiapsiagaan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kesiapsiagaan karyawan (p-value = 0,976) <p>3. Temuan Spesifik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 57,1% karyawan dengan masa kerja lama memiliki kesiapsiagaan yang baik - 67,4% karyawan yang menilai pelaksanaan safety talk baik memiliki kesiapsiagaan yang baik - 51,4% karyawan dengan penerapan pelatihan baik memiliki kesiapsiagaan yang baik - Pelaksanaan pelatihan di PT. INKA (Persero) belum

				<p>merata dan dilakukan secara bergilir dengan perwakilan dari masing-masing unit</p> <p>Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti, hanya safety talk yang memiliki hubungan signifikan dengan kesiapsiagaan karyawan unit PPL dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT. INKA (Persero). Masa kerja dan pelatihan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kesiapsiagaan karyawan. Peneliti menyarankan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan safety talk dan pemberian pelatihan secara merata kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran.</p>
8	Bestina Nindy Virgiani, Wiwin Nur Aeni, Safitri	Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana: Literature Review	Penelitian ini menggunakan metode literature review. Penelusuran dilakukan menggunakan Google Scholar dan Portal Garuda. Prosedur pencarian dan seleksi artikel menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews & Meta-analyses (PRISMA). Dari 1050 artikel yang ditemukan (waktu publikasi 2016-2021), 10 artikel terpilih untuk dianalisis sesuai kriteria inklusi.	Berdasarkan literature review dari 10 artikel penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan siaga bencana dengan metode simulasi terhadap tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Metode simulasi terbukti efektif karena melibatkan unsur pendengaran dan penglihatan yang memudahkan penerimaan pengetahuan dan keterampilan teknis tentang cara menghadapi bencana. Kesiapsiagaan bencana merupakan komponen krusial yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi mereka yang

				tinggal di daerah rawan bencana. Melalui pelatihan siaga bencana, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga kemampuan praktis untuk melindungi diri dan orang lain saat terjadi bencana secara tiba-tiba.
--	--	--	--	---

Jurnal 1 membahas tentang pengaruh pelatihan dan sosialisasi terhadap kualitas simulasi tanggap darurat kebakaran di PT. PetroChina International Jabung Ltd. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pelatihan dasar pemadam kebakaran dan pertolongan pertama (koefisien 0,516) memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan sosialisasi (koefisien 0,334) terhadap peningkatan kualitas simulasi tanggap darurat kebakaran.

Jurnal 2 membahas pengaruh pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) terhadap kemampuan dan kesiapsiagaan kebakaran pada petugas keamanan (security) di Graha Rektorat Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa security yang telah mengikuti pelatihan memiliki kemampuan menggunakan APAR dan tingkat kesiapsiagaan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum mengikuti pelatihan.

Jurnal 3 meneliti pengaruh pelatihan tanggap darurat terhadap keterampilan kesiapsiagaan keluarga di daerah pesisir. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan kesiapsiagaan setelah pelatihan dengan metode edukasi dan simulasi. Pelatihan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis peserta dalam menghadapi bencana, sehingga kesiapsiagaan mereka menjadi lebih optimal.

Jurnal 4 membahas pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan tanggap darurat di lingkungan sekolah. Hasilnya menunjukkan pelatihan dan simulasi secara signifikan meningkatkan kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi bencana. Simulasi memberikan pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan praktis dan respons cepat terhadap keadaan darurat.

Jurnal 5 membahas tentang pentingnya edukasi dan pembentukan organisasi tim tanggap darurat di lingkungan kerja, khususnya di PT. Sarana Tirta Alamindo. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karyawan diberikan pemahaman, pelatihan, dan simulasi tentang kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat seperti kebakaran dan bencana alam. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan kesiapan karyawan setelah mengikuti edukasi. Jurnal ini menegaskan bahwa pembentukan dan pelatihan

tim tanggap darurat di perusahaan sangat penting untuk meminimalisir risiko korban jiwa, kerugian, dan kerusakan akibat bencana, serta perlunya dukungan dari manajemen perusahaan agar sistem tanggap darurat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Jurnal 6 membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan karyawan produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran di industri garmen. Penelitian menemukan bahwa sebagian besar karyawan memiliki pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan yang baik terkait kebakaran, serta menilai fasilitas dan pengawasan sudah memadai. Namun, umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan. Penulis merekomendasikan peningkatan pelatihan pemadaman kebakaran, sosialisasi informasi terkait kebakaran, dan perbaikan fasilitas proteksi kebakaran di perusahaan.

Jurnal 7 membahas PT. INKA (Persero) memiliki potensi bahaya kebakaran cukup besar dan pernah mengalami kebakaran akibat percikan bunga api dari proses pemotongan baja. Unit Pengerjaan Plat (PPL) memiliki potensi bahaya kebakaran tinggi karena adanya aktivitas penggerindaan (*grinding*), pengelasan (*welding*), dan penggurdian (*drilling*) yang dapat menimbulkan percikan api. Pelaksanaan *safety talk* di PT. INKA (Persero) dilakukan secara rutin sebelum pekerjaan dimulai, yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan karyawan terhadap risiko bahaya kebakaran. Pelatihan tanggap darurat kebakaran dilakukan setiap 6 bulan sekali, namun pelaksanaannya belum merata dan hanya dilakukan secara bergilir dengan perwakilan dari masing-masing unit. Hanya faktor *safety talk* yang secara statistik memiliki hubungan signifikan dengan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bahaya kebakaran. Jurnal 8 Penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap, kepedulian, dan keterampilan seseorang untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana. Pelatihan siaga bencana dengan metode simulasi perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan sebagai upaya mitigasi risiko bencana yang efektif.

KESIMPULAN

Pelatihan dan sosialisasi terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kualitas tanggap darurat, baik di lingkungan perusahaan, masyarakat, maupun institusi pendidikan. Pelatihan yang bersifat praktis, seperti penggunaan alat pemadam kebakaran, simulasi evakuasi, dan edukasi kebencanaan, secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam merespons keadaan darurat. Keberhasilan pelatihan ini semakin maksimal apabila didukung oleh penyediaan fasilitas yang memadai, dukungan manajemen, serta penyelenggaraan secara

rutin dan merata. Sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kesiapsiagaan. Integrasi antara pelatihan yang berkelanjutan dan sosialisasi yang efektif menjadi strategi utama dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, responsif, dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Buston, E., Pardosi, S., Septiyanti, & Efendi, P. (2021). The Effect of Training on Disaster Management Preparedness Skills Families in the Coastal Area of Bengkulu City. *Journal of Public Health*, 4(2), 72-77.
- Dewi, D. C., & Handayani, C. (2019). Analisa Pengaruh Pelatihan dan Sosialisasi Terhadap Kualitas Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Petrochina International Jabung Ltd. *Jurnal Inovator*, 2(2), 28-31. <https://doi.org/10.37338/ji.v2i2.80>
- Fitriana, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Kesiapsiagaan Karyawan Bagian Produksi Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran Di Pt Sandang Asia Maju Abadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 2013-2015.
- Kuntoro, K., Lestyanto, D., & Ekawati. (2020). Kesiapsiagaan Karyawan Unit Pengerjaan Plat (PPL) terhadap Risiko Bahaya Kebakaran di PT. Inka (Persero). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(5), 620-624. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Mu'minin, M. A., & Marji, M. (2022). Pemberian Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) untuk Peningkatan Kemampuan Penggunaan APAR dan Kesiapsiagaan Kebakaran pada Security di Graha Rektorat Universitas Negeri Malang. *Sport Science and Health*, 4(6), 559-570. <https://doi.org/10.17977/um062v4i62022p559-570>
- Sekolah, B., Mts, D. I., & Cimanggung, D. (2025). Applied nursing community empowerment journal. 1, 83-89.
- Usman, R., Wiratmani, E., & Dewanti, G. K. (2022). PkM Edukasi Organisasi Tim Tanggap Darurat di Area Kerja pada Karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo. *Abdimas Universal*, 4(2), 229-233. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.222>
- Virgiani, B. N., Aeni, W. N., & Safitri, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana: Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156. <https://doi.org/10.32807/bnj.v3i2.887>.